

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini perekonomian di Indonesia semakin berkembang. Berdasarkan data dari Berita Resmi Statistik (2019), Ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Dengan perkembangan ekonomi yang begitu cepat, masyarakat mulai berpikir untuk memperoleh penghasilan lain diluar gaji. Setiap masyarakat yang ingin memiliki kehidupan yang lebih layak, harus menambah penghasilan lain diluar gaji. Salah satu jalan untuk memperoleh penghasilan diluar gaji adalah dengan melakukan kegiatan investasi. Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Terdapat dua jenis Investasi yaitu : investasi keuangan dan investasi non keuangan. Investasi non keuangan meliputi : tanah, emas, *property* dan lain sebagainya. Investasi keuangan meliputi : deposito, sertifikat BI, saham, obligasi, opsi, *warrant* dan lain-lain. Saham adalah investasi yang sedang tumbuh dengan pesat. Saat ini pasar modal adalah salah satu jenis investasi yang paling diminati di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan jumlah investor saham di Indonesia semakin meningkat. Kustodian Sentral Efek Indonesia mengungkapkan jumlah investor pasar modal tumbuh signifikan sepanjang tahun 2018 yang terlihat dari jumlah *single investor identification* (SID) hingga akhir Desember ini

mencapai 1,61 juta, atau meningkat 44,06% dari akhir tahun lalu (Simamora, 2018). Pertumbuhan SID yang signifikan salah satunya dipengaruhi oleh perubahan jumlah lot dari 500 lembar menjadi 100 lembar, sehingga membuat investor lebih mudah dan tidak membutuhkan modal dalam jumlah yang besar dalam melakukan investasi. Dengan pertumbuhan jumlah SID yang signifikan, maka jumlah investor di Indonesia semakin beragam. Saat ini tidak hanya orang kaya yang dapat investasi saham, namun masyarakat dengan faktor demografi yang bermacam-macam sudah dapat investasi saham.

Dalam menentukan investasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Chavali dan Mohanraj (2016) Pola investasi individu dan keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel demografis dan toleransi risiko. Kahneman (1998) mengungkapkan bahwa perilaku investor yang setiap saat dapat berubah-ubah, dapat dipengaruhi oleh faktor psikologi. Ketika investor akan mengambil keputusan dalam berinvestasi, kemungkinan unsur subjektivitas dan faktor psikologi dapat lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan investor. Secara psikologi, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi terdiri dari *overconfidence* dan *risk tolerance*.

*Overconfidence* adalah salah satu faktor psikologi yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri secara berlebihan dalam melakukan investasi dapat disebut investor yang *overconfidence*. Seorang investor akan memiliki kepercayaan diri melakukan investasi ketika investasi yang telah mereka lakukan berhasil dan memperoleh keuntungan yang diharapkan. Ketika kepercayaan diri seorang investor meningkat, maka akan

muncul sifat seseorang menjadi *overconfidence*. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger, 2005). Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa para investor *overconfident* pada kemampuan investasi yang menyebabkan mereka sering terlalu yakin pada keputusan investasinya. *Overconfidence* seringkali membuat investor menjadi lebih percaya diri terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri. Investor yang *overconfidence* lebih cenderung memilih investasi dengan tingkat risiko yang lebih tinggi. Dalam investasi keuangan, pasar modal adalah investasi yang cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi daripada obligasi atau deposito. Investor yang *overconfidence* akan lebih cenderung menyukai investasi di pasar modal dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih tinggi juga.

Terdapat beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2013), Kartini dan Nugraha (2015), dan Tanusdjaja (2018) menunjukkan perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014). Wibisono (2013) membuktikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Kartini dan Nugraha (2015) membuktikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tanusdjaja (2018), membuktikan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif secara signifikan

terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014) didapatkan hasil yang berbeda bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Faktor kedua yang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi adalah *risk tolerance*. *Risk tolerance* adalah jumlah maksimum seseorang dapat menerima risiko atau ketidakpastian ketika membuat suatu keputusan investasi (Grable, 2000). Mengharapkan *return* tertentu dengan risiko yang lebih kecil atau dengan risiko tertentu adalah pemikiran investor yang rasional. Pada kenyataannya seringkali kita temukan bahwa individu berpikir tidak rasional dan membuat kesalahan sistematis atas prediksi investasi yang mereka lakukan. Sekarang ini, para pelaku keuangan menyadari bahwa individu dapat mengambil keputusan yang tak rasional. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dalam memilih investasi dan mempertimbangkan besarnya dana yang diinvestasikan. Pilihan jenis investasi dan besarnya dana juga sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko yang akan dihadapi (*risk tolerance*). Jenis-jenis toleransi investor terhadap risiko atau ketidakpastian ada 3 jenis yaitu, apakah investor tersebut menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*), atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). *Risk tolerance* sendiri merupakan salah satu faktor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi (Bailey dan Kinerson, 2005). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pak dan Mahmood (2015) membuktikan bahwa investor dengan tingkat toleransi risiko tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk berinvestasi dalam saham yang artinya

tingkat *risk tolerance* seseorang dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014) menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Yohnson (2008) juga menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2015), menunjukkan bahwa *risk tolerance* tidak berdampak dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam menentukan keputusan investasi, selain faktor psikologi terdapat juga faktor demografi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahyuda (2017) faktor demografi jenis kelamin berdampak signifikan terhadap perilaku investasi sedangkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Temuan signifikan dari penelitian yang dilakukan oleh Chavali dan Mohanraj (2016) adalah jenis kelamin merupakan variabel demografis yang berdampak pada pola investasi, sedangkan pekerjaan dan usia tidak berdampak pada pola investasi yang artinya usia dan pekerjaan tidak berpengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pak dan Mahmood (2015) menunjukkan bahwa perempuan lebih bersedia untuk investasi saham dibandingkan dengan laki-laki yang artinya jenis kelamin mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Jain dan Mandot (2012) menyimpulkan bahwa berbagai faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan pekerjaan memiliki dampak besar pada keputusan investasi investor di

Rajasthan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ton dan Nguyen (2014) menunjukkan bahwa investor dengan tingkat pendapatan yang berbeda memiliki keputusan yang sama dalam mengambil risiko dalam perdagangan saham yang artinya tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap investor pasar modal di Vietnam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ton dan Nguyen (2014) menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih bersedia mengambil risiko daripada perempuan dalam perdagangan. Selain itu, karena karakteristik perempuan sering memainkan peran penting dalam pengeluaran keluarga, sehingga mereka harus mempertimbangkan dengan hati-hati dalam memperdagangkan stok untuk meminimalkan biaya dan untuk menghindari risiko dan tidak mau mengambil risiko. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ton dan Nguyen (2014) menunjukkan bahwa investor dengan usia 27 hingga 50 tahun cenderung lebih berani mengambil risiko daripada investor dengan usia lebih dari 50 tahun. Jelas bahwa investor muda sering lebih bersedia mengambil risiko sementara investor yang lebih tua ingin aman dalam perdagangan saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Das dan Jain (2014) usia, jenis kelamin, dan pekerjaan adalah faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Terdapat hasil yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hamidi (2019) menunjukkan beberapa faktor demografi seperti jenis kelamin dan pendapatan tidak signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanusdjaja (2018) menunjukkan bahwa beberapa faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, dan pendapatan tidak signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, faktor demografi yang digunakan dalam

penelitian-penelitian sebelumnya adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas banyak peneliti yang meneliti berdasarkan faktor demografi saja ataupun faktor psikologi saja dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan faktor demografi dan psikologi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah usia berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap keputusan investasi?
5. Apakah pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
6. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi?
2. Menguji pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi?

3. Menguji pengaruh usia terhadap keputusan investasi?
4. Menguji pengaruh jenis kelamin terhadap keputusan investasi?
5. Menguji pengaruh pekerjaan terhadap keputusan investasi?
6. Menguji pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, yaitu peneliti, investor, ilmu pengetahuan, dan penelitian lain.

Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan peneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi khususnya dalam investasi saham di Indonesia.

Bagi investor saham, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keputusan investasi serta investor dapat menambah referensi bagaimana proses keputusan investasi dibentuk.

Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi bagi dunia ekonomi khususnya manajemen investasi serta memperkaya pustaka pembelajaran bagi semua pihak, terutama yang berkaitan dengan keputusan investasi.

Bagi penelitian lain, manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan referensi bagi penelitian-penelitian lain dikemudian hari, terutama yang berkaitan dengan keputusan investasi.



## **1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan merancang sistem penulisan dalam penelitian ini yang terdiri sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini akan membahas tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi pembahasan dari berbagai teori, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan, serta membahas secara rinci hipotesis yang akan diuji.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini peneliti akan membahas tentang bagaimana peneliti dapat memperoleh sample penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data.

### **Bab IV Analisis dan Pembahasan**

Bab ini merupakan hasil dari data yang didapat yaitu memuat deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan membahas semua temuan-temuan yang didapatkan dari proses olah data statistik dan akan disajikan secara lengkap dalam bab ini.

### **Bab V Penutup**

Bab ini merupakan bagian akhir dari pokok penelitian. Peneliti akan membahas secara ringkas penelitian ini yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.